

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika masa perang dunia Indonesia dijajah oleh negara Belanda dan Jepang, maka dari itu banyak pahlawan nasional yang berperan dalam perjuangan kemerdekaan dari penjajah Belanda dan Jepang [1]. Beberapa pahlawan ini memiliki pengaruh besar dan nilai patriotik yang tinggi, sehingga gambar wajah mereka diabadikan dalam uang rupiah yang digunakan sekarang. Bank Indonesia (BI) memiliki tujuan untuk mencantumkan beberapa pahlawan ini pada uang rupiah, sebagai ungkapan dari semangat nasionalisme [2].

Proses ini dimulai pada tahun 1945 dengan gambar Ir. Soekarno, dilanjutkan dengan R.A. Kartini pada tahun 1952, Jenderal Soedirman pada tahun 1968, dan Pangeran Diponegoro pada tahun 1975. Selanjutnya, pada tahun-tahun berikutnya, berbagai pahlawan lainnya ditampilkan pada uang kertas dengan gambar mereka yang berbeda. Sejak tahun 2016, gambar Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta muncul pada uang kertas Rp 100.000, Ir. H. Djuanda Kartawidjaja pada uang kertas Rp 50.000, Dr. G.S.S.J. Ratulangi pada uang kertas Rp 20.000, Frans Kaisiepo pada uang kertas Rp 10.000, K.H. Idham Chalid pada uang kertas Rp 5.000, Mohammad Hoesni Thamrin pada uang kertas Rp 2.000, dan Tjut Meutia pada uang kertas Rp 1.000 [3].

Pada tahun emisi 2022, terjadi pembaruan desain yang meliputi perubahan ukuran dan warna. Namun, gambar pahlawan yang digunakan masih mengacu pada pahlawan yang ada pada uang kertas rupiah tahun emisi 2016. Hasil penelitian di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Teluk menunjukkan bahwa siswa kelas 1 hingga kelas 6 kurang memahami sejarah setiap pahlawan., hal ini dikarenakan terbatasnya sumber literasi seperti buku, hal ini tentu saja dapat menyebabkan hilangnya rasa kepedulian terhadap sejarah negara sendiri [4].

Dalam wawancara dengan Ibu Nur Laeli Hidayah S.Pd, seorang guru di sekolah tersebut menyatakan bahwasanya peserta didik menantikan adanya media pembelajaran yang berisikan sejarah tentang pahlawan pada uang kertas rupiah emisi 2022 dengan penyajian gambar yang lebih dominan daripada teks

sebagai referensi belajar. SD Negeri 1 Teluk, terdapat buku tentang pahlawan seperti Tjut Meutia, Ir. Soekarno, dan Drs. Mohammad Hatta, namun buku tersebut lebih berfokus pada teks daripada gambar, yang membuat peserta didik merasa bosan saat membaca. Saat ini, di SD Negeri 1 Teluk belum terdapat media pembelajaran buku bergambar yang tersedia untuk sejarah pahlawan lainnya seperti Dr. Ir. H. Djuanda Kartawidjaja, Dr. G.S.S.J. Ratulangi, Frans Kaisiepo, K.H. Idham Chalid, M.H. Thamrin. Media ajar yang digunakan masih terbatas pada buku-buku cetak yang ada di sekolah tersebut memiliki gambar-gambar sederhana dan tidak menarik, sehingga membuat anak-anak merasa bosan dan tidak tertarik, dan lebih tertarik dengan buku dengan ilustrasi yang lebih dominan gambar daripada teks. Dengan adanya media pembelajaran fisik, peserta didik dapat berinteraksi langsung, memudahkan pemahaman materi yang diajarkan.

Dari permasalahan tersebut solusi yang sesuai dengan ruang lingkup Desain Komunikasi Visual (DKV), penulis akan melakukan perancangan media edukasi berupa buku ilustrasi tentang ensiklopedia pahlawan pada uang kertas rupiah 2022. Dalam edukasi atau pendidikan, seseorang atau sekelompok orang diberikan pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran, sehingga mereka dapat melakukan hal-hal yang diharapkan oleh pendidik. Dengan pendidikan [5].

Terdapat beberapa jenis media edukasi, antara lain visual, audio, dan audio-visual [6]. Buku merupakan contoh media edukasi visual yang penting sebagai sarana pembelajaran. Terdapat berbagai jenis buku, baik fiksi seperti dongeng dan cerpen, maupun non-fiksi seperti ensiklopedia dan biografi [7].

Buku ensiklopedia adalah kumpulan tulisan yang memberikan penjelasan komprehensif tentang berbagai informasi terkait ilmu pengetahuan [8]. Penulis memilih buku sebagai media pembelajaran karena buku merupakan media yang umum digunakan oleh anak-anak. Buku dipilih karena efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan, dan mudah diakses tanpa adanya perangkat tambahan [9]. Pemilihan buku juga didasarkan pada aturan sekolah di SD Negeri 1 Teluk yang melarang peserta didik membawa *handphone* atau laptop ke sekolah, serta pada sekolah di SD Negeri 1 Teluk memiliki proyektor atau

komperter sekolah yang terbatas, sehingga media pembelajaran digital tidak dapat dipilih. Dalam perancangan buku ilustrasi pahlawan pada uang kertas rupiah tahun emisi 2022, digunakan gaya gambar wayang modern sebagai strategi visual.

Strategi visual digunakan dalam merancang bentuk visual untuk menyampaikan pesan komunikasi dengan jelas. Gaya visual yang digunakan pada perancangan ini yaitu gaya visual kartun yang karena kartun sendiri lebih diminati anak karena bentuk anatomi yang sederhana dan unik sesuai dengan perkembangan anak [10]. Ada enam kategori gaya visual kartun diantaranya gaya kartun unik yang memiliki ciri yang Inkonvensional atau gaya yang tidak biasa, tidak konvensional, atau tidak terikat oleh batasan atau aturan yang biasa. Hal ini sering terkait dengan kebaruan, inovasi, atau penggunaan teknik atau elemen yang tidak lazim dalam karya seni [11]. Wayang sendiri memiliki bentuk yang unik dari segi anatomi tubuh sehingga penulis memilih menggunakan gaya visual kartun unik yang Inkonvensional atau gaya yang tidak biasa dengan menggabungkan unsur budaya kesenian Indonesia yaitu wayang.

Wayang sebagai warisan budaya Indonesia, memainkan peran penting dalam seni pertunjukan simbolis yang menggambarkan kisah kepahlawanan [12]. Selain sebagai hiburan, wayang juga memiliki nilai-nilai luhur dan keindahan yang mendalam [13]. Namun, seiring berjalannya waktu, wayang tradisional mulai ditinggalkan karena sulit dipahami oleh masyarakat di luar Jawa. Sebagai alternatif, muncul wayang modern yang mampu mengangkat cerita-cerita lain, termasuk kisah pahlawan Indonesia. Wayang modern atau wayang kontemporer tidak terikat oleh aturan wayang tradisional dan bertujuan untuk tetap relevan di setiap era [14].

Gaya gambar wayang modern menyederhanakan beberapa ciri khas tradisional, seperti warna kulit dan aksesoris, namun tetap mempertahankan bentuk asli tokoh. Pakaian sesuai dengan pahlawan yang digambarkan, ditambah dengan aksesoris dan motif batik daerah yang relevan. Bentuk hidung wali miring dan mata nggabahan juga digunakan dalam wayang modern.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas penulis mengambil rumusan masalah dari perancangan ini, yaitu bagaimana merancang buku ilustrasi mengenai pahlawan nasional pada uang kertas rupiah sehingga dapat menarik minat peserta didik SD Negeri 1 Teluk untuk belajar sejarah pahlawan nasional.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan perancangan ini yaitu dengan merancang buku ilustrasi Pahlawan nasional pada uang rupiah, menggunakan konsep buku ensiklopedia khusus yang akan membahas biografi, masa perjuangan, dan juga sifat yang diteladani dari setiap pahlawan.

1.4 Batasan Perancangan

Agar lebih terfokus tidak terlalu meluas maka diperlukannya batasan yang digunakan dalam permasalahan, yaitu sebagai berikut:

- 1.4.1 Pemilihan objek perancangan berfokus pada pahlawan nasional pada uang kertas rupiah tahun emisi 2022 yang berjumlah 8 tokoh.
- 1.4.2 Menggunakan konsep buku ensiklopedia khusus dan menggunakan gaya gambar wayang modern.
- 1.4.3 Menggunakan media pendukung berupa poster ,X banner, pembatas halaman, gantungan kunci, *sticker*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi Keilmuan DKV

Menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya dalam keilmuan DKV mengenai gaya gambar wayang kontemporer.

1.5.2 Manfaat bagi Institusi

Berkontribusi pada fokus penelitian dari HATS, yaitu pada bidang Tourism agar masyarakat dapat mengenal pahlawan Indonesia pada uang kertas rupiah tahun emisi 2022.

1.5.3 Manfaat bagi Masyarakat

Memahami pahlawan nasional pada kertas rupiah baik dari biografi, masa perjuangan, dan juga sifat yang diteladani dari setiap pahlawan pada uang kertas rupiah tahun emisi 2022.